

Volume: 8 Nomor: 1 Tahun 2021

[Pp. 111-121]

## PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DAN REMAJA DI TENGAH POPULARITAS APLIKASI TIK TOK: STUDI SELEBGRAM TIKTOKERS REMAJA KOTA PONTIANAK

Hesty Putri Riani, Ilma Karmila dan Sopian Lubis

IAIN Pontianak, Indonesia

Email: [hestyputririani9@gmail.com](mailto:hestyputririani9@gmail.com) (+62 895-2962-1632),

[ilmakarmila02061998@gmail.com](mailto:ilmakarmila02061998@gmail.com) (+62 857-5312-1939),

[Sofyanlubis203@gmail.com](mailto:Sofyanlubis203@gmail.com) (+62 896-9410-6881)

### ABSTRACT

*Tiktok 's popularity is motivated by the rapid technology and the internet needs of the people who have become basic necessities, Tiktok 's presence is used creatively by some teenagers so that he makes himself a famous person. In Pontianak, many celebrities use the Tiktok application as their Instagram content. The short video application has positive and negative impacts on the cognitive development of children and adolescents, this is the background of the authors to raise this research, the method used is qualitative with a cognitive psychology approach, the research subject is Tiktok selebgram chosen by the author based on several aspects including its popularity in Pontianak and researchers conducted interviews and analysed and developed through theories of cognitive development of children and adolescents, the results of the study showed the popularity of Tiktok provides a cognitive impact on children and adolescents so that it can affect various cognitive aspects of children and adolescents.*

**Keywords:** Cognitive, Popularity, Selebgram, Tiktok

### PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Era Globalisasi seperti sekarang ini, salah satu kebutuhan yang amat mendasar di dalam masyarakat adalah suatu peranan dan pengaruh informasi serta komunikasi. Informasi sudah merupakan bagian dari kebutuhan pokok manusia di era ini. Kebutuhan akan suatu informasi memang menjadi suatu hal yang lumrah serta wajar mengingat meningkatnya peradaban masyarakat yang juga diimbangi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi begitu pesat hal ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya Internet pada pertengahan abad 19 yang dikembangkan di Amerika Serikat untuk keperluan Militer<sup>1</sup>. Namun saat ini penggunaan Internet tak hanya sebatas keperluan militer terbukti banyak negara maju yang menggunakan jaringan internet sebagai landasan pemerintahan, pengembangan ekonomi, infrastruktur dan lain sebagainya. Tak hanya negara maju beberapa negara berkembang sudah mengadopsi internet sebagai kebutuhan pemerintahannya.

Penggunaan internet dikalangan masyarakat secara global juga meningkat berdasarkan hasil riset *We are Social* penggunaan internet global per April 2020 meningkat 7,1% atau 301 Juta pengguna internet baru.<sup>2 3</sup> Dari hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat kian hari sangat membutuhkan internet dan tentu dalam situasi ini sangat membuka peluang bagi beberapa perusahaan media sosial dan platform untuk berlomba-lomba berinovasi agar media atau platformnya dapat diterima dan disukai oleh masyarakat. Seperti, *Facebook* siapa yang tidak kenal dengan media sosial ini yang memiliki lebih dari 2 Miliar pengguna di dunia per April 2020 selanjutnya *Instagram* yang memiliki 970 Juta pengguna per April 2020<sup>3</sup>.

Belakangan ini, masyarakat dunia tengah menggandrungi salah satu aplikasi yang sedang populer yaitu Aplikasi Tiktok sebuah aplikasi pembuat video pendek, Tiktok adalah aplikasi yang perkembangannya paling cepat didunia, sejak diluncurkannya aplikasi ini dan pada tahun 2019 telah mencapai 500 Juta pengguna, data ini penulis lansir dari Kumparan.com<sup>4</sup> dan pada April 2020 aplikasi Tiktok berada di peringkat 1 sebagai aplikasi paling banyak diunduh oleh pengguna Internet. Aplikasi ini tidak memiliki batasan, berbagai kalangan dapat menggunakannya terlihat beberapa pemimpin dunia menggunakan aplikasi ini untuk menghibur diri dan masyarakatnya namun lebih didominasi oleh anak dan remaja.

Beberapa kreator Tiktok atau yang sering disebut Tiktokers mengkreasikan dengan menarik dan unik video mereka. Di Indonesia pengguna Tiktok didominasi oleh para remaja berusia 14-24 tahun<sup>5</sup>. Tidak dapat dipungkiri popularitas Tiktok mengakibatkan bermunculannya artis-artis baru yang memanfaatkan media sosial lain seperti Instagram sebagai wadah untuk membagikan video pendek yang telah dibuatnya di aplikasi Tiktok.

---

<sup>1</sup> Sumargono, 2011, "Sejarah Perkembangan Internet dan Kebutuhan Informasi Era Online dalam Dunia Pendidikan", Vol 1, No 1 : Januari-Juni diakses dari [journal.unipdu.ac.id/teknologi/article](http://journal.unipdu.ac.id/teknologi/article) pada 18 April 2020

<sup>2</sup> We Are Social, "Data Digital 2020", diakses dari [wearesocial.com](http://wearesocial.com) pada 18 April 2020

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> Kumparan, "Ini Asal Mulai TikTol yang Kini Mendunia", diakses dari [Kumparan.com](http://Kumparan.com) pada 18 April 2020

<sup>5</sup> Intan Rakhmayanti, "Pengguna TikTok didominasi oleh Generasi Z dan Y", diakses dari [autotekno.sindonews.com](http://autotekno.sindonews.com) pada 18 April 2020

Selebriti Instagram atau yang dikenal dengan istilah Selebgram tengah ramai menggunakan aplikasi Tiktok sebagai konten didalam akun instagramnya, di Kota Pontianak khususnya banyak pengguna aplikasi Tiktok yang telah berhasil menjadi Selebgram dan didominasi oleh remaja yang berusia kisaran 14-25 tahun.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data bahwa dampak dari Popularitas Tiktok untuk Selebgram Tiktok Kota Pontianak memiliki pengaruh terhadap perkembangan berpikirnya tentu diakibatkan beberapa faktor yang akan penulis bahas dalam artikel ini, hal inilah yang meletarbelakangi penulis tertarik mengambil penelitian tentang *“PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DAN REMAJA DI TENGAH POPULARITAS APLIKASI TIK TOK: Studi Selebgram Tiktokers Anak dan Remaja Kota Pontianak”*.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan psikologi kognitif, subjek penelitian ialah Selebgram Tiktok yang telah dipilih oleh penulis berdasarkan beberapa aspek termasuk popularitasnya di Kota Pontianak dan peneliti melakukan wawancara serta dianalisis dan dikembangkan melalui teori-teori perkembangan kognitif anak dan remaja.

## **PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DAN REMAJA**

Dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi dua bagian dalam perkembangan kognitif anak dan remaja. Adapun sebagai berikut:

### **1. Perkembangan Kognitif Anak**

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak yang mencangkut ukuran (volume) dan fungsi otak tersebut. Kecepatan perkembangan otak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun berat otak mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda ketika bayi baru dilahirkan yang hanya 25% otak orang dewasa.<sup>6 7</sup>

Sehingga dapat terlihat jelas perbedaan dari keduanya, dengan demikian perlulah dilakukan pengasahan dengan upaya belajar hal hal baru, menekuni bidang, hubungan sosial dan bahkan pola hidup harus diperhatikan. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi untuk berfikir, seperti halnya memahami, menganalisa, bernalar, kreativitas dan bertindak. Fungsi otak terbagi menjadi dua bagian yakni bagian kiri

---

<sup>6</sup> Atien Nur chamidah, Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, (Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 5 No. 2, 2009).

<sup>7</sup> Dian Andesta Bujuri, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Volume IX, No. 1 2018)

meliputi kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, analisis, kemampuan memaca, berhitung dan bahasa, sedangkan bagian otak kanan meliputi kemampuan berfikir holistik, non-linier, non-verbal, intuitif, imajinasi dan kreatifitas.<sup>7</sup>

kemampuan anak pada fungsi otak tersebut masih terbilang terbatas misalnya dalam hal menganalisa, memahami yang masih abstrak. Namun dalam hal ini bisa diupayakan dengan memberikan pemahaman khusus dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami untuk usia 6-12 tahun begitu pula dengan fungsi otak kanan bisa yang merupakan pusat kreatifitas bisa disalurkan pada minat dan bakat, bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan disekolah atau kursus sesuai dengan keinginannya.

Menurut Piaget perkembangan berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan usia 1 tahun merupakan tahapan sensori motorik, usia 0-1,5 tahun tahapan operasional, usia 1,5-6 tahun tahapan konkret, usia 6-12 tahun tahapan operasional, 12 tahun keatas tahapan formal.<sup>8</sup> Anak-anak dikatakan sudah mampu berfikir konkret yakni berada pada rentang usia 6-12 tahun tahapan operasional sehingga anak mampu menerima informasi dengan baik, bersifat konkret dan nyata.

Sebagaimana menurut teori kognitif piaget, anak-anak usia sekolah dasar disebut sebagai pemikiran operasional konkret yakni kondisi dimana anak sudah memfungsikan akalannya terhadap sesuatu yang nyata. Pada usia 7-8 tahun seorang anak dapat mengetahui hubungan yang terdapat pada sekumpulan tingkat (objek) dan menyusunnya berdasarkan ukuran dan sudah bisa belajar dengan nuansa formal seperti sekolah, tetapi masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar berbasis permainan. Usia 9-10 tahun anak sudah memasuki jenjang menganalisa seperti kemampuan merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan yang lebih kecil, faktor satu dengan faktor faktor lainnya. Berbeda halnya dengan fase anak yang berada pada usia 11-12 tahun keatas yakni anak dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis).<sup>9</sup> Tahapan ini anak akan memulai melihat sekitarnya yang menarik mencoba hal baru, apalagi saat ini kita tidak dapat menghindari lajunya perkembangan teknologi sehingga dengan mudahnya media diakses oleh berbagai kalangan. Anak-anak akan justru tertarik pada hal-hal yang berkisar pada hiburan atau permainan seperti Game WormsZome dan aplikasi hiburan yang bisa mengekspresikan salah satunya yaitu TikTok.

---

<sup>8</sup> Ridho Agung Juwantara, Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika, (Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 9, No. 1 (Juni 2019)

<sup>9</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, Cet. Ke-9, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

## 2. Perkembangan Kognitif Remaja

Remaja adalah masa setelah pematangan seksual atau yang biasa disebut pubertas, secara global masa remaja berlangsung pada rentang usia 12-21 tahun atau pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Menurut Monks remaja merupakan suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa masa remaja merupakan proses pembelajaran diri dari aspek sosial, intelegensi, masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan pembentukan kepribadian dimasa dewasa nanti. Tahapan perkembangan kognitif remaja merupakan tahapan yang paling serius dikarenakan merupakan periode peralihan masa anak ke dewasa sehingga dalam tahapan ini seringkali terjadi permasalahan seperti perkuliahan, mulai mengenal percintaan, mementingkan kelompok sosial.

Perkembangan kognitif pada remaja sudah mulai berspekulasi tentang sesuatu yang diinginkan dimasa depan, dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja berfikir secara logis sudah mempunyai pola pikir sebagai peneliti, membuat perencanaan<sup>11</sup>. Secara umum masa perkembangan remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua.

### b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru seperti halnya teman sebaya memiliki peran penting namun individu sudah mampu mengarahkan (*selfdirected*).

### c. Masa Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan keinginan kuat untuk menjadi pribadi yang matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.<sup>12</sup>

Perkembangan masa remaja merupakan tahapan yang paling mudah dipengaruhi dari berbagai aspek sehingga sangat rentan dalam proses berfikir, pada fase ini remaja akan berupaya untuk mengenal siapa dirinya dengan melakukan segala hal untuk

---

<sup>10</sup> Desiani Maentningsih, Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja (Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Maret 2008 xiii + 51 halaman + 5 halaman daftar pustaka + lampiran ; 5 bab)

<sup>11</sup> Santrock, J. W.. Adolescence: perkembangan remaja (Edisi Ke-6). Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001)

<sup>12</sup> Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja) ( Bandung : Refika Aditama, 2009),

mewujutkannya. Seperti halnya remaja menggunakan media sosial sebagai wujud menyampaikan ekspresinya agar dapat pengakuan dari berbagai kalangan sehingga mencoba berbagai aplikasi yang mendukung seperti TikTok yang mampu memberikan wadah bagi siapa pun untuk menyampaikan emosi berupa sedih, bahagia, kesal dan sebagainya.

Tanggung jawab kembang dalam individu anak remaja berfungsi untuk menjadi dirinya berfikir akan penyelesaian suatu amanah yang diberikan kepadanya harus tuntas dan tidak boleh melibatkan orang lain. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi, baik faktor faktor keturunan dan faktor lingkungan.<sup>13</sup> Kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga merupakan sebuah acuan untuk membentuk proses perkembangan kognitif anak dan remaja sehingga mereka tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Hal ini perlulah perhatian khusus dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, teman sebaya agar apa yang dilakukan oleh anak dan remaja tersebut dapat terkontrol dengan baik. Tahapan ini tidak terlepas dari kematangan secara biologis, aktivitas fisik, dan pengalaman sosial. Anak-anak dan remaja merupakan sebuah aset yang dimiliki agama dan negara sebagai generasi penerus untuk mewujutkan pembaruan yang lebih baik lagi.

## **FENOMENA SELEBGRAM TIKTOKERS PADA REMAJA KOTA PONTIANAK**

Kehadiran Tiktok ditengah-tengah masyarakat yang butuh arus informasi dan candu terhadap teknologi serta banyak menghabiskan sebagian waktunya dengan internet yang dikemas didalam bentuk Media Sosial mengakibatkan munculnya Fenomena artis-artis dunia maya. Namun dalam hal ini penulis fokus dalam fenomena artis-artis di media sosial instagram yang dikenal dengan sebutan Selebgram dan lebih jauh lagi penulis menemukan beberapa Selebgram yang terkenal akibat kreatifitasnya melalui aplikasi Tiktok dan selanjutnya disebut sebagai Selebgram Tiktokers. Penulis memilih Selebgram yang terkenal di Kota Pontianak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara untuk mengambil data terkait perkembangan kognitifnya yang diakibatkan popularitasnya sebagai Selebgram Tiktok, berikut beberapa penjelasan mereka:

### **1. Rohim Maulana**

Rohim Maulana yang memiliki nama panggilan Ohim sempat menjadi sorotan terlihat

---

<sup>13</sup> Baharuddin, Relasi kehidupan sosial pada pembentukan mental, moral dan akhlak dalam perkembangan kemampuan anak, (Jurnal Rahima Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M)).

didalam akun instagramnya @rohimmaulanaa yang telah mengunggah 67 postingan dan memiliki 15,4 Ribu pengikut. Remaja yang terkenal di Kota Pontianak akibat keahliannya bermain aplikasi Tiktok. Ohim merupakan remaja yang lahir pada 10 Januari tahun 2000 sangat hobi bermain Tiktok dan menghabiskan sebagian rasa kebahagiaannya terhadap aplikasi ini.

Dalam wawancara, Ohim menyampaikan bahwa ketika ia bermain Tiktok ia merasa bahagia dan senang.

*“saya sangat senang dan hobi bermain Tiktok dan saya juga tidak menyangka akibat hobi saya dapat menjadikan saya terkenal”*

Ia menyampaikan bahwa ketika dia terjun menjadi Tiktokers banyak teman disekelilingnya memberikan tanggapan miring prihal hobinya tersebut tapi ia tidak menanggapi tanggapan miring itu ia menegaskan bahwa ini adalah hobinya dan saya senang dengan Tiktok

*“saya dulu sering mendapat tanggapan miring dari teman-teman saya akibat saya bermain Tiktok, namun saya tidak menanggapi itu karena ini sadalah hobi saya!”*

Keberadaan Tiktoknya dalam hidup Ohim sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya terlihat dari tanggapannya dan tidak menanggapi tanggapan miring teman sekelilingnya dan kreatifitas yang dihasilkan sangat memberikan kebahagiaan untuk dirinya.

## **2. Sarah Aulia**

Sarah Aulia wanita remaja yang lahir pada 21 Juli 2000 merupakan Selebgram yang menghabiskan bagian waktunya untuk bermain Tiktok, hebatnya selain Selebgram Tiktok ia juga Marketing Credit Executive disalah satu leasing ternama di Indonesia. Akun Instagram @sarahauliaaa memiliki 73 postingan dan 4,5 Ribu pengikut.

Fokus ke pembahasan terkait perkembangan kognitifnya dalam wawancara ia mengatakan bahwa ketika ia bermain Tiktok ia merasakan bahwa tumbuh kreatifitas dalam dirinya sehingga pemikiran kreatif ia tuangkan dalam bentuk vidio yang ia rekam dan edit sendiri melalui aplikasi tiktok miliknya.

*“aplikasi ini dapat menumbuhkan sikap kreatifitas saya, sehingga vidio yang saya rekam sendiri itu saya edit sendiri juga melalui aplikasi Tiktok pribadi saya”*

Ia juga mengatakan bahwa ketika ia bermain Tiktok pikirannya lebih tenang dan dapat membuat kesenangan tersendiri.

*“Saya sangat senang dengan aplikasi 'Tiktok karena ketika vidio saya jadi saya ada*

*rasa kebahagiaan tersendiri dan merasa terhibur dan senang”*

Melihat pernyataan yang dituturkan langsung oleh Sarah menandakan bahwa perkembangan kognitifnya itu sangat berpengaruh akibat popularitas aplikasi Tiktok itu sendiri sehingga dapat menumbuh pemikiran yang kreatif.

### **3. Namira**

Namira atau yang lebih akrab di sapa Mira merupakan deretan dari beberapa Selebgram @miraa\_ yang menggunakan Tiktok sebagai konten didalam Instagramnya. Mira wanita yang lahir pada tahun 2000 itu sering menggunakan Tiktok sebagai tempat ia berkreasi, basic yang dimiliki Mira sebagai Dancer juga merupakan beberapa faktor senangnya ia bermain Tiktok.

Dalam wawancara ia mengatakan bahwa ketika ia bermain Tiktok ia merasa senang dan dapat menghibur diri sendiri.

*“ketika bermain Tiktok saya merasa senang dan dapat menghibur diri saya”*

Dalam bermain Tiktok ia awalnya diajak temannya dan lambat laun ia terbiasa sendiri. hal ini merupakan salah satu dampak dari popularitas Tiktok itu sendiri terbukti yang dirasakan oleh Mira tentu bagaimana dengan dampak perkembangan kognitifnya itu terlihat dari basic yang ia miliki sebagai dancer sangat memungkinkan perkembangan kreatifitas yang ia miliki dapat tersalurkan melalui aplikasi Tiktok tersebut.

## **DAMPAK POPULARITAS APLIKASI TIKTOK BAGI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DAN REMAJA**

Popularitas aplikasi Tiktok sangat memberikan dampak bagi perkembangan kognitif anak dan remaja, beberapa faktor seperti isi konten, pengaruh orang lain, mengikuti zaman dan lain sebagainya. Dalam hal tentu penulis akan memilah apa saja dampak positif dan negatif dari popularitas aplikasi Tiktok ini bagi perkembangan kognitif anak dan remaja

### **1. Dampak Positif**

Dalam perkembangannya aplikasi ini tentu memberikan dampak positif bagi anak dan remaja, tak selamanya komentar miring selalu dilayangkan oleh masyarakat hanyalah miring yang terbukti, dalam hal ini penuli dapat membuktikan beberapa remaja dan anak juga mendapatkan dampak positif dari aplikasi ini, adapun beberapa dampak positifnya ialah sebagai berikut:

#### **a. Wadah Kreatifitas**

Diusia remaja adalah masa yang dianggap sebagai masa topan badai atau stres (*Strom and Siress*)<sup>1</sup> karena pada masa ini remaja memiliki keinginan bebas untuk menemukan nasib



sendiri. Dari beberapa narasumber yang telah penulis wawancara terbukti memiliki dampak positif bagi dirinya.

Bagi kanak-kanak tentu ini dapat dijadikan media pembelajarnya sejak dini dengan melihat konten-konten positif didalam Tiktok dan tentu dalam pengawasan orang tua, kalau hanya sebatas untuk memberikan pembelajaran membuat video sejak dini agar besar nanti dapat menjadi videomaker terkenal dan lain sebagainya.

Banyaknya wadah kreatifitas tak dapat kita pungkiri salah satu diantara wadah tersebut ialah aplikasi Tiktok ini, keinginan dalam berkarya di media digital dalam bentuk video itu dapat direalisasikan di aplikasi ini, keberadaan aplikasi Tiktok sebagai wadah kreatifitas begitu memberikan manfaat bagi kreator video atau pun Tiktokers.

#### **b. Teman Baru**

Keberadaan Tiktok sebagai aplikasi paling cepat berkembang dan paling banyak diunduh oleh masyarakat seperti yang telah saya ulas di awal memberikan dampak bagi setiap penggunanya yaitu ada ikatan pertemuan baru yang dimaksud ialah teman baru, ikatan seperti ini merupakan salah satu dampak positif dari aplikasi Tiktok.

Akibatnya, dapat membangun tali *silaturahmi* antar masyarakat sehingga keberadaan Tiktok ini dapat dimanfaatkan sebagai jalur koneksi. Kreator video yang sebelumnya belum saling mengenal kini dapat saling mengenal, sehingga hasil perkembangan kreatifitasnya dapat salurkan dan diperkenalkan.

#### **c. Self Love (Mencintai Diri Sendiri)**

Tiktok dalam pandangan penulis sangat dapat dijadikan sebagai bahan untuk memupuk sikap percaya diri dan sikap cinta dengan diri sendiri, sikap cinta dengan diri sendiri ini perlu diperhatikan agar tak selalu memandang orang lain yang paling baik, paling langsing, paling cantik dan lain sebagainya namun lebih jauh lagi agar selalu menggang diri sendiri ini bisa juga melakukan seperti yang orang lain lakukan.

Namun sebaiknya untuk menumbuhkan sikap cinta dengan diri sendiri itu harus membuang jauh-jauh rasa gengsi agar tumbuh anggapan bahwa aku ini baik, bagus dan aku begini karena aku suka. Tiktok menurut penulis hadir sebagai aplikasi yang dapat menumbuhkan *Self Love* itu sendiri.

## **2. Dampak Negatif**

Sesuatu yang baru pasti menghasilkan dampak yang baru, sesuatu yang populer tentu

menghasilkan dampak yang populer itulah yang sedang dialami oleh pengguna aplikasi Tiktok. Keberadaan Tiktok yang sangat bebas untuk diakses menurut penulis salah satu alasan tumbuhnya dampak negatif ini. Adapun dampak negatif menurut penulis sebagai berikut:

**a. Tidak Ada Batasan Konten**

Konten yang berada didalam Tiktok sangatlah bervariasi mulai dari *Food*, *Lifestale*, *Fashion* dan lain sebagainya yang menjadi persoalan adalah bagaimana dengan akses konten yang tidak memiliki batasan sehingga perkembangan kognitif anak dan remaja yang mengakses tersebut bisa mengandung hal-hal negatif sehingga terganggu bagi pemikirannya kedepan.

Melihat konten Tiktok yang didominasi oleh konten yang tak layak anak-anak melihatnya sehingga keberadaan Tiktok memberikan dampak negatif bagi anak-anak untuk tumbuh kembang pemikirannya.

**b. Membuat Konten Yang Tak Wajar**

Dalam hal ini yang penulis maksud ialah konten yang dibuat oleh Tiktokers tidak layak dan tak wajar, sering dijumpai vidio yang dibuat oleh Tiktokers cenderung Pornografi. Apabila konten-konten seperti ini terus disebarluaskan dan diciptakan terus menerus maka akan mengganggu pemikiran anak dan remaja kedepannya.

**c. Over Creative (Kreatifitas yang Berlebihan)**

Keinginan yang diciptakan agar tampak berbeda dari orang lain merupakan sesuatu yang baik namun apabila dilakukan dengan cara yang tak wajar dan berlebihan tentu juga mendatangkan kejelekan.

Dalam membuat video tak dapat dipungkiri bahwa kreatifitas adalah penunjang utama namun untuk menjaga dari hal yang tidak diinginkan kita juga tidak boleh berlebihan terlihat beberapa konten yang ada di Tiktok memiliki kreatifitas yang tak wajar dan cenderung berlebihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

*Pertama*, dalam popularitas aplikasi ini dapat memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dan remaja. *Kedua*, dari hasil mini riset ini dapat dijadikan semua referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih fokus lagi dan mendetail, beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa narasumber telah memberikan gambaran terkait dampak yang diakibatkan oleh popularitas aplikasi ini sehingga

penulis bagi menjadi dua bagian dampak agar dapat dicerna pembaca dengan lebih mudah. *Ketiga*, dalam hal ini penulis memberikan saran terhadap pengembang aplikasi untuk memberikan batasan umur dalam mengakses atau dibuatkan kolom baru (fitur baru) seperti Tiktok Kids agar anak-anak dapat merasakan popularitas ini untuk tumbuh kembang kognitifnya. Sehingga terdapat kolom khusus bagi anak-anak. Sehingga tidak terciptanya hal-hal yang tak wajar atau dampak negatif dari popularitas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Juwantara Ridho. (2019). *Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika*, Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 9, No. 1
- Agustiani Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung : Refika Aditama
- Andesta Bujuri Dian. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Volume IX, No. 1
- Baharuddin, (2015) “*Relasi Kehidupan Sosial Pada Pembentukan Mental, Moral dan Akhlak Dalam Perkembangan Kemampuan Anak*”, Jurnal Raheema LP2M IAIN Pontianak Vol 2, No 2
- Desmita. (2015). “*Psikologi Perkembangan*”, Cet. Ke-9, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- J. W. Santrock. (2001) “*Adolescence: perkembangan remaja*” , (Edisi Ke-6), Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kumpanan, “*Ini Asal Mulai TikTok yang Kini Mendunia*”, diakses dari Kumpanan.com
- Maentiningsih Desiani. (2008). *Hubungan Antara Secure Attachment dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Marliani Roesleny. (2015). “*Psikologi Perkembangan*”, Cet-1, Bandung:Pustaka Setia
- Nur chamidah Atien. (2009). “*Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*”. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 5 No. 2
- Rakhmayanti Intan. (2020). “*Pengguna TikTok didominasi oleh Generasi Z dan Y*”, diakses dari autotekno.sindonews.com
- Sumargono. (2011). “*Sejarah Perkembangan Internet dan Kebutuhan Informasi Era Online dalam Dunia Pendidikan*”, Journal unipdu, Vol 1, No 1 : Januari-Juni
- We Are Social. (2020). “*Data Digital 2020*”, diakses dari wearesocial.com